

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.01. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang bersifat spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.

#### **3.02. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel**

##### **3.02.01. Identifikasi Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Tergantung : Prestasi Belajar

Variabel Bebas : 1. Keharmonisan Keluarga

2. Regulasi Diri

##### **3.02.02. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Konsep dapat diamati atau diobservasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain (Suryabrata,

2010). Adapun batasan operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

**a. Prestasi Belajar Siswa SMA**

Prestasi belajar siswa SMA adalah hasil dari aktivitas belajar siswa yang berada pada jenjang pendidikan menengah umum, yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (tingkah laku) yang dicapai seorang siswa pada jangka waktu tertentu. Prestasi belajar diungkap dengan menggunakan hasil belajar dalam bentuk nilai yang diperoleh siswa berupa rapor siswa.

**b. Keharmonisan Keluarga**

Keharmonisan keluarga adalah kondisi keluarga yang dapat mengantarkan seseorang hidup lebih bahagia, lebih layak dan lebih tenang. Keharmonisan keluarga diungkap dengan menggunakan Skala Keharmonisan Keluarga yang disusun berdasarkan aspek-aspek keharmonisan keluarga, yaitu keimanan keluarga, *continuous improvement*, kesepakatan tentang perencanaan jumlah anak, kadar rasa bakti pasangan terhadap orang tua dan mertua masing-masing, serta *sense of humour*. Semakin tinggi skor yang diperoleh dari skala tersebut, maka semakin tinggi keharmonisan keluarga, demikian pula sebaliknya.

**c. Regulasi Diri**

Regulasi diri adalah proses dimana seseorang dapat mengatur pencapaian dan aksi individu sendiri, menentukan target untuk diri sendiri, mengevaluasi keberhasilan saat mencapai target, dan memberikan penghargaan pada diri sendiri karena telah mencapai tujuan tersebut.

Regulasi diri diungkap dengan menggunakan Skala Regulasi Diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek regulasi diri, yaitu standar dan tujuan yang ditentukan sendiri, pengaturan emosi, instruksi diri, monitoring diri, evaluasi diri, serta kontingensi yang ditentukan sendiri. Semakin tinggi skor yang diperoleh dari skala tersebut, maka semakin tinggi regulasi diri, demikian pula sebaliknya.

### 3.03. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMA Ksatrian 2 Semarang. SMA Ksatrian 2 Semarang kelas XI terdiri atas 4 (empat) kelas IPA dan empat (4) kelas IPS dengan jumlah siswa masing-masing kelas IPA adalah 32 siswa, sedangkan jumlah siswa IPS perkelas adalah 31 siswa dan 33 siswa, dengan total siswa kelas XI sebanyak 128 siswa.

Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2009). Pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. *Cluster sampling*, merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono, 2009).

### 3.04. Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala psikologi mengacu kepada alat ukur aspek atau atribut afektif. Adapun karakteristik skala sebagai alat ukur psikologi, yaitu stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang

hendak diukur, melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan (Azwar, 2015). Indikator-indikator perilaku dalam skala diterjemahkan dalam bentuk *item-item*. Penelitian ini menggunakan dokumentasi nilai raport siswa, Skala Keharmonisan Keluarga, dan Skala Regulasi Diri.

Cara skoring yang digunakan untuk pernyataan yang *favourable* pada Skala Keharmonisan Keluarga dan Skala Regulasi Diri adalah dengan memberi skor 4 jika menjawab SS (Sangat Sesuai), skor 3 jika menjawab S (Sesuai), skor 2 jika menjawab TS (Tidak Sesuai), dan skor 1 jika menjawab STS (Sangat Tidak Sesuai). Skor tertinggi untuk *item favourable* terletak pada jawaban “Sangat Sesuai” sedang untuk *item yang unfavourable* skor tertinggi terletak pada jawaban “Sangat Tidak Sesuai”.

#### **3.04.01. Dokumentasi Nilai Raport Siswa**

Penelitian ini menggunakan dokumentasi dari buku rapor siswa, untuk mengetahui prestasi belajar siswa SMA Ksatrian 2 Semarang.

#### **3.04.02. Skala Keharmonisan Keluarga**

Skala Keharmonisan Keluarga disusun berdasarkan aspek-aspek keharmonisan keluarga, yaitu keimanan keluarga, *continuous improvement*, kesepakatan tentang perencanaan jumlah anak, kadar rasa bakti pasangan terhadap orang tua dan mertua masing-masing, serta *sense of humour*.

Skala Keharmonisan Keluarga terdiri dari 20 *item*, berupa pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Rancangan *item* Skala Keharmonisan Keluarga dapat dilihat pada tabel 3.01.

Tabel 3.01. *Blue Print* Skala Keharmonisan Keluarga

No.	Aspek-aspek	Jumlah <i>Item</i>		Jumlah <i>Item</i>
		<i>F</i>	<i>UF</i>	
1.	Keimanan keluarga	2	2	4
2.	<i>Continuous improvement</i>	2	2	4
3.	Kesepakatan tentang perencanaan jumlah anak	2	2	4
4.	Kadar rasa bakti pasangan terhadap orang tua dan mertua	2	2	4
5.	<i>Sense of humour</i>	2	2	4
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>10</b>	<b>20</b>

### 3.04.03. Skala Regulasi Diri

Skala Regulasi Diri disusun berdasarkan aspek-aspek regulasi diri, yaitu standar dan tujuan yang ditentukan sendiri, pengaturan emosi, instruksi diri, monitoring diri, evaluasi diri, serta kontingensi yang ditentukan sendiri.

Skala Regulasi Diri terdiri dari 24 *item*, berupa pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Rancangan *item* Skala Regulasi Diri dapat dilihat pada tabel 3.02.

Tabel 3.02. *Blue Print* Skala Regulasi Diri

No.	Aspek-aspek	Jumlah <i>Item</i>		Jumlah <i>Item</i>
		<i>F</i>	<i>UF</i>	
1.	Standar dan tujuan yang ditentukan sendiri	2	2	4
2.	Pengaturan emosi	2	2	4
3.	Instruksi diri	2	2	4
4.	Monitoring diri	2	2	4

5.	Evaluasi diri	2	2	4
6.	Kontingensi yang ditentukan sendiri	2	2	4
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>

### 3.05. Teknik Analisis Data

#### 3.05.01. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian adalah metode kuantitatif dengan teknik statistik untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hubungan antara keharmonisan keluarga dan regulasi diri dengan prestasi belajar siswa, dengan menggunakan teknik analisis analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan melihat nilai F dan apabila nilai sig uji  $F \leq 0,05$ , maka artinya variabel-variabel bebas secara simultan memiliki hubungan signifikan dengan variabel terikat.

#### 3.05.02. Korelasi *Product Moment*

Analisis data dilakukan dengan tujuan menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode statistik. Adapun alasan utamanya karena statistik dapat mewujudkan kesimpulan atau generalisasi penelitian dengan memperhitungkan faktor kesalahan. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hubungan satu sebagai variabel tergantung dengan satu variabel bebas adalah dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson (Sugiyono, 2010).